

BAB III

HAK WARIS ANAK YANG BELUM PASTI AGAMANYA DI PONDOK

MANGGALA KECAMATAN WIYUNG SURABAYA

A. Gambaran Umum Komplek Perumahan Pondok Manggala Kec. Wiyung

Kota Surabaya

1. Letak Geografis Komplek Perumahan Pondok Manggala

Penelitian ini dilaksanakan di Komplek Perumahan Pondok Manggala Kecamatan Wiyung Kota Surabaya. Komplek Perumahan Pondok Manggala adalah nama sebuah Komplek Perumahan yang terletak 15 Km dari arah Barat Kota Surabaya. Untuk sampai ke Komplek Perumahan ini, cukup dengan menggunakan angkutan umum atau len yang menuju ke arah Wiyung dari Pusat Kota Surabaya. Karena termasuk Komplek Perumahan yang terletak tidak jauh dari Kota.

Komplek Perumahan Pondok Manggala merupakan satu dari 4 kelurahan yang terletak di Kecamatan Wiyung. Adapun batas-batas kelurahan tersebut antara lain:

1. Sebelah utara, tepatnya arah belakang dari kompleks ini masih berupa sawah yang masih masuk dalam wilayah kelurahan Balas Klumprik.
2. Sebelah selatan, yakni arah depan dari kompleks perumahan ini menghadap ke jalan raya Balas Klumprik, yang di sepanjang kanan kirinya banyak dihuni rumah-rumah warga asli Balas Klumprik dukuh Gempol dan di seberangnya sudah masuk wilayah Karangpilang.

3. Sebelah timur, batas hampir sama dengan batas utara, yakni masih berupa sawah dan sebagainya ada rumah warga dukuh Gempol.
4. Sebelah barat, arah barat kompleks ini bersebelahan dengan rumah penduduk dukuh Gempol yang sudah dekat wilayah teluar, yakni wilayah Sumur Welut.

Jarak Komplek Perumahan Pondok Manggala dari pusat pemerintahan Kecamatan adalah 15 Kilometer, sedangkan jarak kompleks perumahan tersebut dari pusat Kota adalah 25 Kilometer.

Jumlah penduduk di Komplek Perumahan Pondok Manggala Kecamatan Wiyung Kota Surabaya berdasarkan data kependudukan Komplek Perumahan Pondok Manggala terbilang cukup banyak. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel I
Jumlah Penduduk Komplek Perumahan Pondok Manggala

| No. | Blok | Laki-Laki | Perempuan | Jumlah | KK |
|---------------|------|------------|------------|------------|------------|
| 1. | BC1 | 35 | 29 | 64 | 21 |
| 2. | BC2 | 27 | 24 | 51 | 19 |
| 3. | BC3 | 29 | 22 | 51 | 19 |
| 4. | BC4 | 20 | 21 | 41 | 18 |
| 5. | BC5 | 25 | 23 | 48 | 20 |
| 6. | BC6 | 39 | 20 | 59 | 17 |
| 7. | BC7 | 34 | 25 | 59 | 20 |
| 8. | BC8 | 29 | 23 | 52 | 21 |
| Jumlah | | 272 | 209 | 481 | 152 |

Sumber Data: Monografi Kependudukan Komplek Perumahan Pondok Manggala pada hari kamis tanggal 24 januari 2013.

Dari tabel diatas jelas bahwa dari seluruh penduduk yang ada di Komplek Perumahan Pondok Manggala lebih banyak yang berjenis kelamin

laki-laki dengan jumlah 272 orang dari pada yang berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 209 orang. Jadi, keseluruhan jumlah penduduk yang ada di Komplek Perumahan Pondok Manggala adalah 481 jiwa, dengan kepala keluarga sebanyak 152 keluarga.

2. Keadaan Sosial Pendidikan

Peran pendidikan sangat penting dalam suatu masyarakat, tingkat pendidikan suatu daerah mencerminkan atau menggambarkan seberapa maju keadaan daerah tersebut. Kemajuan tingkat pendidikan juga didukung oleh sarana-sarana pendidikan yang ada diwilayah tersebut. Untuk sarana-sarana pendidikan di Komplek Perumahan Pondok Manggala dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel II
Sarana-Sarana Pendidikan

| No. | Sarana Pendidikan | Jumlah |
|-----|-------------------|----------|
| 1. | Play Grup | 1 |
| 2. | TK/TPQ/TPA | 1 |
| 3. | SD | - |
| 4. | MI | - |
| 5. | SMP | - |
| 6. | SMA/SMU | - |
| | Jumlah | 2 |

Sumber Data: Monografi Komplek Perumahan Pondok Manggala pada hari kamis tanggal 24 januari 2013.

Dari data tabel diatas dapat diketahui bahwa sarana pendidikan di Komplek Perumahan Pondok Manggala Kecamatan Wiyung Kota Surabaya sebanyak empat puluh empat (2) buah. Seperti halnya kehidupan masyarakat di

Komplek Perumahan Pondok Manggala. Pendidikan dalam hal ini tidak saja menyangkut pendidikan formal akan tetapi juga pendidikan non formal.

Pendidikan formal rata-rata rendah sampai sedang. Lebih-lebih pendidikan untuk kaum wanita yang relatif lebih terbatas lagi karena kebanyakan golongan yang masih beranggapan bahwa wanita tidak perlu mencapai pendidikan tinggi, hal ini dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel III

Gambaran Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

| No. | Pendidikan | Jumlah |
|------------|-------------------|---------------|
| 1. | TK/TPQ/TPA | 1 |
| 2. | SD | - |
| 3. | SMP | - |
| 4. | SMA/SMU | - |
| 5. | Akademi/ D1-D3 | - |
| 6. | Sarjana (S1) | - |
| 7. | Sarjana (S2) | - |
| | Jumlah | 1 |

Sumber Data: Monografi Komplek Perumahan Pondok Manggala pada hari kamis tanggal 24 januari 2013.

Dari tabel diatas dapat dilihat jelas bahwa banyak penduduk yang tidak dapat sekolah sampai ke jenjang yang lebih tinggi bahkan di komplek perumahan pondok manggala masih banyak masyarakat yang tingkat pendidikannya hanya sampai pada Sekolah Dasar saja, karena kebanyakan anak-anak dari komplek ini sekolah diluar komplek seperti Kebraon atau Wiyung, oleh karena itu pendidikan di komplek perumahan pondok Manggala menengah kebawah.

3. Keadaan Sosial Ekonomi

Keadaan ekonomi di Komplek Perumahan Pondok Manggala Kecamatan Wiyung Kota Surabaya rata-rata menengah keatas, hal ini dapat dilihat dari berbagai pekerjaan warga di Komplek Perumahan Pondok Manggala. Adapun jenis pekerjaan tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel IV

Perincian Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan

| No. | Jenis | Pekerjaan |
|---------------|-----------------|------------------|
| 1. | PNS | 32 |
| 2. | Wirausaha | 7 |
| 3. | TNI/ABRI/POLRI | 27 |
| 4. | Dokter/ Bidan | 1 |
| 5. | Sektor Jasa | 9 |
| 6. | Sektor Industri | 19 |
| 7. | Swasta | 22 |
| 8. | Pensiunan | 4 |
| Jumlah | | 121 |

Sumber Data: Monografi Komplek Perumahan Pondok Manggala pada hari kamis tanggal 24 januari 2013.

Jenis pekerjaan yang mayoritas dilakukan oleh warga di Komplek Perumahan Pondok Manggala Kecamatan Wiyung Kota Surabaya adalah di bidang PNS, kemudian Swasta. Perlu diketahui bahwa sebagian besar penduduk yang bergerak dibidang swasta bergerak dibidang usaha perdagangan dan usaha lainnya yang tidak terikat dengan instansi pemerintahan. namun ada juga yang menjadi anggota Dewan kota Surabaya satu orang. serta paling banyak sebagai PNS di bidang pendidikan yaitu guru dan TNI.

4. Keadaan Sosial Keagamaan

Masyarakat yang bermukim di Komplek Perumahan Pondok Manggala Kecamatan Wiyung Kota Surabaya tidak di dominasi oleh pemeluk satu agama. melainkan beragam pemeluk agama seperti Islam dan Kristen ada di daerah tersebut. 99% masyarakatnya mayoritas memeluk agama Islam, bahkan dominasi mayoritas dari pemeluk agama Islam disana seakan masyarakat yang bermukim disana hanya beragama Islam, karena agama Islam telah mempengaruhi pola pikir dan perilaku bagi warga disini, begitu juga masyarakat Komplek Perumahan Pondok Manggala Kecamatan Wiyung Kota Surabaya. Karena agama yang dianut relatif kuat maka mereka selalu berdasarkan norma, nilai, perilaku sebagai suatu syari'at yaitu norma yang didasari atas keyakinan (iman dan takwa), sehingga masyarakat di daerah tersebut identik dengan Islam.

Adapun jenis aktivitas keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat di Perumahan Pondok Manggala Kecamatan Wiyung Kota Surabaya ialah *tahlilan* yang diadakan setiap seminggu sekali yaitu pada malam jum'at, pengajian untuk kaum ibu-ibu yang lumrah dikenal dengan istilah *fatayat* dan sholawatan. Dan jenis keagamaan lainnya itu seni *hadrah*.

Kondisi keislamaan benar-benar terasa dalam kehidupan mereka, terutama dalam rangka menunjang kegiatan keagamaan bersama. tempat ibadah seperti Masjid yang merupakan tempat ibadah yang paling efektif bagi masing-masing keluarga untuk menunjang kegiatan keagamaan. Adapun sarana ibadah yang terdapat di Perumahan Pondok Manggala terdapat satu Masjid yaitu masjid

Sabilul Muhtadin terletak di RT I.

Salah satu hal yang menjadi fokus dan berkaitan dengan penelitian di sini yaitu, keberadaan bimbingan belajar El-Fikr. Tempat Lady Piova memperoleh pelajaran tambahan selain dari sekolah. Dirumah bimbingan belajar ini Lady Piova mengambil program bimbingan Bahasa Inggris. Selain itu, ia juga belajar dan mendalami tentang agama Islam kepada Idris, salah satu staff di Bimbel El-Fikr.¹

Keberadaan bimbingan belajar El-Fikr di Pondok Manggala masih tergolong baru. Berdirinya bimbel ini diprakarsai oleh tiga orang mahasiswa A. Choirun Nawwal, Khafid Alfikri, dan Gemilang Putra, pada tanggal 02 April tahun 2011 di Kelurahan Kebraon Kecamatan Karangpilang. Tepatnya di komplek perumahan Kebraon Manis No. 06, dengan menempati sebuah ruko berlantai 2. Belum genap satu tahun, karena suatu sebab, pada awal tahun 2012 bimbingan belajar El-Fikr harus pindah. Dicarilah tempat yang tidak begitu jauh dari daerah Kebraon. Akhirnya, pilihan jatuh di sebelah barat Kelurahan Kebraon, yakni Kelurahan Balas Klumprik, tepatnya di Komplek Perumahan Pondok Manggala No. 06.²

Keberadaan bimbingan belajar El-Fikr ini cukup mudah dijangkau karena tidak begitu jauh dari jalan raya Balas Klumprik, hanya sekitar 30 meter dari jalan raya. Dari kantor Kelurahan Balas Klumprik berjarak sekitar 3 Km ke

¹ Idris (Guru Belajar Lady Piova di LBB El-Fikr Pondok Manggala), *Wawancara*, 13 Januari 2013 (Jam 19: 00)

²*Ibid.*

arah barat. Sementara dari tempat bimbingan belajar El-Fikr ini ke rumah Lady cukup dekat, kurang lebih berjarak sekitar 100 meter, bisa ditempuh dengan berjalan kaki.³

Adapun struktur pengurus pada bimbingan belajar El-Fikr sebagai berikut:

- Kepala Bimbel El-Fikr : A. Choirun Nawwal, S.Th.I
- Staf Akademik : Nur Rochmania, S.Pd.I
- Staf Operasional : Idris, S.Th.I
- Staf Pengajar : Moh Irfan, S.Pd
Ayik Imaya Kiswandari, S.Hum
Icha Yuni
Novita Wulandari, S.Pd
Ahmad Taufan Maulana
Mirza Aslam, S.Sos
Putri Wahyuni
- Murid : Zauzah Salwa Fakhira, Marlin Jesaya, Tamara
Aprilia, Raka Bagus Saputra, Aulia Latifatul Maftuha,
Lintang Permatasari Devina, Ardra Raditya Hafid,
Tibbo Widodo Nainggoalan, Miftahul Ismi, Narindra
Pramudya Irianto, Nanda Maulana Saputra, Maria
Prajnya Paramita, Lady Piova Mustafa, Shela Rizqi

³*Ibid.*

Widyanti, Ahmad Angga Wicaksono, Maulana Rosa Fahresi, Wiyant Nur Sabrina, Navarelya Syakirrah.⁴

Mengingat masalah keagamaan ini bersifat dominan dikalangan masyarakat Perumahan Pondok Manggala ini, dan salah satunya tentang masalah waris, jadi sudah selayaknya masalah tersebut dikaji lebih dalam untuk menemukan titik terang dari permasalahan tersebut.

B. Gambaran Biografi Keluarga Lady Piova

1. Biografi Ayah

Yoppy Saputra Mustafa lahir di Kudus Jawa Tengah, dari pasangan Syahri bin Mustafa dan Herry Mintari. Berasal dari keluarga muslim. Pasangan Syahri bin Mustafa dan Herry Mintari memiliki lima orang anak, tiga laki-laki dan dua perempuan. Anak-anak Syahri serta cucu-cunya menisbatkan “Mustafa” di akhir nama-nama mereka, mirip nama marga, seperti yang juga dilakukan oleh Lady Piova Mustafa. “Mustafa” di akhir nama itu diambil dari nama kakek dari jalur ayah. Dilihat dari nama ini, tampak bahwa keluarga Yoppy Saputra berasal dari kalangan keluarga muslim.⁵

Lahir di Kudus Jawa Tengah, kemudian pindah ke Surabaya mengikuti orangtua, tepatnya di Perumahan Pondok Manggala Komplek TNI AL, Gempol Kecamatan Wiyung. Daerah tersebut merupakan daerah pemukiman baru. Warga yang tinggal di kompleks tersebut banyak yang warga pendatang. Tetapi

⁴*Ibid.*

⁵ Lady Piova Mustafa, (Anak perempuan Yoppy Saputra), *Wawancara*, 13 Januari 2013 (Jam 18: 00)

kebanyakan dari warga yang tinggal di kompleks ini adalah para anggota TNI AL. Mayoritas warga yang tinggal di kompleks ini kebanyakan beragama Islam. Hal ini bisa dilihat dengan terjaganya tradisi-tradisi yang berbau keislaman, seperti yasinan, grup Shalawat (*terbangan*) yang anggotanya adalah ibu-ibu.⁶

Selain itu, juga ada sebagian yang beragama selain Islam, seperti Kristen dan Budha. Namun demikian, meski terdapat penganut agama minoritas, toleransi dan rasa saling menghormati satu sama lain di kompleks ini dapat terjaga dengan baik. Bahkan, menurut keterangan dari salah seorang warga, dalam satu keluarga di kompleks ini terdapat beberapa anggota keluarganya berbeda agama dan keyakinannya.⁷

2. Biografi Ibu

Nova Evilen Geiller adalah Ibu dari Lady Piova Mustafa. Lahir pada tanggal 25 November 1973 di Sonder. Sonder adalah sebuah kecamatan yang secara administratif berada dibawah Kabupaten Minahasa Propinsi Sulawesi Utara. Di sebelah selatan berbatasan langsung dengan kota Tomohon. Kurang lebih 13 kilometer dari Tomohon ke Sonder atau sekitar 15 menit perjalanan dengan kendaraan bermotor. Kecamatan Sonder merupakan salah satu wilayah sentra penghasil Cengkeh di Sulawesi Utara. Bahasa daerah yang digunakan orang Sonder adalah bahasa Tontemboan yang merupakan salah satu bahasa

⁶ Idris (Guru Belajar Lady Piova di LBB El-Fikr Pondok Manggala), *Wawancara*, 13 Januari 2013 (Jam 19: 00)

⁷*Ibid.*

daerah Minahasa.⁸

Mayoritas masyarakat di daerah Minahasa merupakan penganut agama Kristen. Hal ini tidak mengherankan, karena di kota ini masih dalam lingkup dan wilayah yang menjadi pusat penyebaran agama Kristen, tepatnya di kota Tomohon Terdapat Pusat Sinode Gereja Masehi Injili di Minahasa (GMIM) yang adalah gerja terbesar yang ada di Sulawesi Utara, berlokasi di kota ini. Demikian juga dengan Gereja Katolik Roma yang memiliki banyak pemeluk dengan sejarah yang panjang di Tomohon. Kantor Konferensi Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh wilayah Tomohon dan Minahasa Selatan berpusat di Tomohon. Di wilayah inilah Nova terlahir dari pasangan Bernard Pangkey dan Netty Pangkey, dari keluarga beragama Kristen. Lahir keluarga dan lingkungan yang amat kuat keagamaan Kristennya, keyakinan dan keagamaannya dengan sendirinya melekat pada dirinya.⁹

3. Riwayat Pernikahan Yoppy Saputra Mustafa (Alm.)

Sebelum menikah dengan Nova Evelin Geiller, Yoppy Saputra pernah menikah dan membina rumah tangga dengan seorang perempuan. Dari hasil pernikahan yang pertama, dia dikarunia seorang anak perempuan, Femmy Mustafa namanya. Dari sumber yang memberikan keterangan, Femmy bergama Islam. Pernikahan Yoppy dengan istri pertama ini tidak berjalan mulus. Biduk rumah tangganya banyak menghadapi permasalahan, hingga pada suatu waktu

⁸ Lady Piova Mustafa, (Anak perempuan Yoppy Saputra), *Wawancara*, 13 Januari 2013 (Jam 18: 00)

⁹ *Ibid.*

mereka bercerai dan berpisah.¹⁰

Gagal membina rumah tangga yang berujung dengan perceraian tidak lantas membuat Yoppy kehilangan hasrat untuk mencoba kembali. Suatu ketika, Yoppy kenal dengan seorang perempuan kelahiran Sonder Minahasa Sulawesi Utara. Nova Evelin Geiller, nama dari perempuan tersebut. Sebagaimana disebutkan dimuka, Nova berbeda keyakinan dan agama dengan Yoppy. Nova beragama Kristen, sementara Yoppy beragama Islam. Meski berbeda keyakinan, rasa ketertarikan dan saling cinta telah mengalahkan dan menutupi perbedaan yang sangat prinsipil tersebut. Sehingga masalah perbedaan keyakinan dan agama tidak menghalangi Yoppy dan Nova untuk menjalin hubungan dan menghendaki ke jenjang pernikahan.¹¹

Mendapati kenyataan yang demikian, dapat diduga pertentangan mengiringi langkah, mereka. Penentangan yang paling keras datang dari pihak keluarga Nova. Hal sebaliknya, tidak dari pihak keluarga Yoppy. Meskipun terjadi pertentangan namun tidak sekeras seperti dari keluarga Nova.

Tentangan yang demikian bukan malah menyurutkan cinta mereka. Hal yang terjadi malah sebaliknya, cinta mereka semakin tertanam kuat dan sulit tercerabut dari akarnya. Karena mendapat tentangan yang sangat kuat di Minahasa dari keluarga Nova, Yoppy membawa Nova ke Surabaya. Di kota ini hasrat mereka untuk merajut cinta dalam bingkai rumah tangga tidak sebegitu

¹⁰*Ibid.*

¹¹*Ibid.*

berat mendapat tetangan. Keluarga Yopy melunak mendapati anak lelakinya membawa anak gadis jauh dari Minahasa sekalipun beda keyakinan dan agama dengan keluarganya.¹²

Mendapat respon yang lebih baik dibanding di Sonder Minahasa. Namun demikian, untuk mewujudkan impian mereka ada masalah mendasar yang harus mereka selesaikan. Rupanya perbedaan keyakinan menghalangi pernikahannya, karena baik dalam Islam agama yang dianut Yopy atau dalam agama Kristen yang dianut Nova, pernikahan beda agama tidak dapat dibenarkan. Begitu juga tidak ada undang-undang yang memayungi langkah mereka.

Dilema mereka hadapi, karena jika ingin melangsungkan pernikahan, keyakinan dan agama adalah taruhannya. Keluarga Yopy menjelaskan konsekwensi akan pernikahan mereka berdua jika mau diwujudkan. Sudah dapat diduga, dari keluarga Yopy tidak menginginkan jika harus Yopy yang mengorbankan keyakinan dan agamanya. Akhirnya dengan berat, Nova tidak punya pilihan kecuali ia berikrar masuk Islam sebagai syarat berlangsungnya pernikahan mereka. Difasilitasi oleh keluarga Yopy mereka berdua akhirnya dinikahkan sebagaimana syarat dan rukun pernikahan dalam Islam.¹³

Setelah menikah, keduanya tinggal di Sonder Minahasa, tinggal bersama Ibu Nova. Pulang dan tinggal di Sonder yang mayoritas keluarga serta

¹²*Ibid.*

¹³Herry Mintari, (Nenek Lady Piova), *Wawancara*, 15 Januari 2013 (Jam 19: 00)

masyarakatnya beragama Kristen, keyakinan dan agama Nova Evelin Geiller kembali seperti semula. Meski mendapati istrinya kembali beragama Kristen, Yoppy tetap bertahan dengan keyakinan dan keislamannya.

Seiring berjalannya waktu, pernikahan mereka dikarunia dua orang anak, anak pertama mereka adalah Nio Sefira Rachmdiani Mustafa dan yang kedua adalah Lady Piova Mustafa. Keagamaan kedua anak mereka lebih dekat dengan Kristen. Beberapa tahun kemudian setelah tinggal di Sonder, Yoppy membawa keluarganya pindah ke Surabaya. Tidak lama di Surabaya prahara menimpa Nova. Mantan istri Yoppy datang menganiaya Nova sehingga dia harus pulang kembali ke Sonder membawa kedua anaknya tanpa Yoppy.¹⁴

4. Biografi Lady Piova Mustafa

Lady Piova Mustafa lahir pada tanggal 30 Maret 1994 di Tomohon Pripinsi Sulawesi Utara. Sebelum tahun 2003, wilayah Tomohon merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Minahasa. Kemudian pada tahun 2003 di Kabupaten Minahasa terjadi pemekaran wilayah, Minahasa selatan, Minahasa Utara, dan Kota Tomohon, sehingga Tomohon menjadi daerah otonom yang secara administratif terpisah dan tidak lagi berada di bawah kabupaten Minahasa. Lady Piova Mustafa lahir dari pasangan Yoppy Saputra dan Nova Evelin Geiller. Kedua orang tua Lady tersebut berbeda keyakinan dan agama, ayah beragama Islam, sementara ibu beragama Kristen.

¹⁴ Lady Piova Mustafa, (Anak perempuan Yoppy Saputra), *Wawancara*, 13 Januari 2013 (Jam 18: 00)

Lady Piova Mustafa juga memiliki saudara kandung, namanya Nio Sefira Rachmadiani Mustafa. Selain Neo, ada juga saudara seayah hasil perkawinan Yoppy dengan istri pertamanya, yakni Femmy Mustafa. Saudara seayahnya tersebut beragama Islam. Sementara Neo dan Lady memeluk agama Kristen. Berdasarkan keterangan dari Lady sendiri, ia bercerita bahwa dirinya dulu pernah dibaptis menjadi penganut agama Kristen. Meski demikian, berdasar pengakuan dari dia sendiri, sebenarnya dia tidak meyakini Kristen sebagai agamanya dan tidak pula meyakini Islam sebagai agamanya.¹⁵

Masa kecil Lady banyak dihabiskan di Sulawesi Utara, meski masa kecilnya sempat menetap di Surabaya. Bangku sekolah dasar selama enam tahun ia habiskan di wilayah Sonder, tepatnya di SD Taleli Buloh. Selanjutnya, sepeninggal ibunya, Lady pindah ke Manado dan melanjutkan pendidikan menengahnya di SMPN 8 Manado. Lulus dari pendidikan menengahnya, Lady melanjutkan pendidikan menengah atas di SMA Kristen Diakonia Manado hanya sampai kelas dua. Sementara kelas tiganya ia lanjutkan di Surabaya sampai sekarang, tepatnya di SMA Kusuma Nagara Kedurus Kecamatan Wiyung. Selain itu, ia juga terdaftar sebagai siswa pada Lembaga Bimbingan Belajar El-Fikr Pondok Manggala.¹⁶

Di Surabaya ia tinggal bersama kakek dan neneknya, rumah dimana ayahnya dulu tinggal dan menikahi ibunya, yakni di perumahan Pondok

¹⁵ Lady Piova Mustafa, (Anak perempuan Yoppy Saputra), *Wawancara*, 14 Januari 2013 (Jam 17: 00)

¹⁶ *Ibid.*

Manggala atau dikenal juga dengan Komplek TNI AL. Perumahan ini berada di Kelurahan Balas Klumprik Kecamatan Wiyung Surabaya.

Kepindahan Lady Piova ke Surabaya sangat dinantikan oleh keluarga dari pihak ayahnya, terutama oleh kakek dan neneknya. Kenginan keluarganya tersebut Lady sambut dengan baik. Pada pertengahan tahun 2012 ia pun terbang dari Manado ke Surabaya. Selain menyambut keinginan kakek dan neneknya tersebut, Lady punya kecenderungan terhadap agama Islam, di samping agama Kristen yang ia anut. Dengan berbekal keyakinan dalam hatinya ingin pindah agama seperti almarhum ayahnya yang agama Islam, tapi dia masih tetap dengan pendiriannya dan kenyakinannya dengan menganut agama Kristen.¹⁷

C. Proses Pelaksanaan Pembagian Harta Warisan Keluarga Yoppy Saputra Mustafa (Alm.)

Pelaksanaan pembagian harta warisan yang dilakukan oleh ahli waris yang berada di Komplek Perumahan Pondok Manggala tersebut rata-rata tingkat pendidikan mereka adalah SD dan juga ada yang belum lulus SD. Sehingga mereka dalam membagi harta warisan yang ditinggal oleh pewaris kurang memahami tatacara dan hal-hal yang harus diperhatikan dalam kewarisan, hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan ahli waris.

Dalam keluarga tersebut terdapat 6 (enam) ahli waris, yakni 1 (satu) ahli waris laki-laki dan 5 ahli waris perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat

¹⁷ Idris (Guru Belajar Lady Piova di LBB El-Fikr Pondok Manggala), *Wawancara*, 13 Januari 2013 (Jam 19: 00)

dilihat pada tabel dibawah ini:

Ahli Waris dan Yang Gugur

| No. | Nama | Status | Agama | Bagian |
|-----|---------------|-------------------|-------------|--------------------------|
| 1. | Syahri | Ayah | Islam | 1/6 & <i>'ashabah</i> |
| 2. | Harry Mintari | Ibu | Islam | 1/6 |
| 3. | Femy | Anak dari istri 1 | Islam | 1/2 |
| 4. | Lady | Anak dari istri 2 | Tidak pasti | Gugur, tapi dapat wasiat |
| 5. | Neo | Anak dari istri 2 | Kristen | Gugur |
| 6. | Nova Evelin G | Istri 2 | Kristen | Gugur |

Rincian Perolehan Wasiat dan Ahli Waris

| No. | Nama | Status | Bagian | Perolehan |
|-----|---------------|-------------------|----------------------|-----------|
| 1. | Lady | Anak dari istri 2 | Wasiat | 470 juta |
| 2. | Syahri | Ayah | 1/6 & <i>ashabah</i> | 160 juta |
| 3. | Harry Mintari | Ibu | 1/6 | 160 juta |
| 4. | Femy | Anak dari istri 1 | ½ | 480 juta |

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa ahli waris dalam keluarga Bapak Yopyy Saputra Mustafa (alm) berjumlah 6 (enam) orang, yang keseluruhan merupakan orang tua, istri-istrinya dan anak sah dari hasil perkawinan Bapak Yopyy Saputra Mustafa (alm) dengan kedua istri-istrinya.

Pelaksanaan pembagian harta warisan dalam keluarga tersebut berawal dari setelah wafatnya pewaris (Yopyy Saputra Mustafa), yang meninggal pada tahun 2000. Adapun harta peninggalan Yopyy Saputra Mustafa, di antaranya :

- a. Satu unit rumah yang berdiri di atas lahan seluas 30x20 meter rumah ditaksir seharga 170 juta dan tanah ditaksir seharga 300 juta.

- b. Tanah kosong yang terletak samping rumahnya seluas 50x25 meter, yang ditaksir seharga 500 juta.
- c. Uang tunai senilai 460 juta.¹⁸

Dari harta peninggalan tersebut kemudian oleh para ahli waris dibagikan dengan jumlah yang sudah disepakati oleh masing-masing ahli waris. Dalam keluarga tersebut terdapat 2 (dua) orang anak dari Yoppy Saputra Mustafa (alm) yang tidak mendapatkan harta warisannya. Hal tersebut dikarenakan kedua anaknya tersebut beda agama bahkan ada salah satu anaknya (ahli waris) yang belum pasti agama yang dianutnya. Untuk lebih jelasnya bisa kita baca profil anak-anak (ahli waris) yang tidak mendapatkan harta warisan.

Pelaksanaan pembagian harta warisan dalam keluarga tersebut berawal dari setelah wafatnya pewaris (Yoppy Saputra Mustafa), yang meninggal pada tahun 2000. Harta yang ditinggalkan oleh pewaris berupa harta benda yang sudah disebutkan diatas. Dari harta peninggalan tersebut kemudian oleh para ahli waris dibagikan dengan jumlah yang sudah disepakati oleh masing-masing ahli waris.

Ahli waris yang yang pertama adalah Nova Evelin G yang merupakan istri kedua dari almarhum bapak Yoppy Saputra Mustafa. Dari harta peninggalan suaminya (Yoppy Saputra Mustafa) tersebut, ia tidak mendapatkan harta warisan dikarenakan beda agama dengan pewaris.

¹⁸ Herry Mintari, (Nenek Lady Piova), *Wawancara*, 13 Januari 2013 (Jam 18: 00)

Ahli waris yang kedua adalah Syahri (ayah kandung Yoppy Saputra Mustafa). Dari harta peninggalan pewaris (Yoppy Saputra Mustafa) tersebut, ia mendapatkan $\frac{1}{6}$ & *Ashobah* dari harta warisan yang ditinggal pewaris.

Ahli waris yang ketiga adalah Harry Mintari yang merupakan ibu kandung dari Yoppy Saputra Mustafa (alm). Dari harta peninggalan pewaris (Yoppy Saputra Mustafa) tersebut, ia mendapatkan bagian $\frac{1}{6}$ dari harta warisan yang ditinggal pewaris.

Selanjutnya ahli waris yang keempat adalah Femy yang merupakan anak kandung almarhum dari hasil perkawinannya dengan istri pertama. Dari harta peninggalan si Pewaris (Yoppy Saputra Mustafa) ini ahli waris memperoleh $\frac{1}{2}$ dari hartanya.

Ahli waris yang kelima adalah Lady, ia merupakan anak kandung pewaris dari hasil perkawinannya dengan istri kedua pewaris. Dari harta peninggalan ayahnya (Yoppy Saputra Mustafa) tersebut, ia tidak mendapatkan harta warisan dikarenakan agamanya yang dianutnya tidak pasti, akan tetapi ia mendapatkan wasiat dari harta yang ditinggalkan ayahnya (Yoppy Saputra Mustafa).

Selanjutnya ahli waris yang terakhir adalah Neo yang merupakan anak kandung almarhum dari hasil perkawinannya dengan istri kedua. Dari harta peninggalan suaminya (Yoppy Saputra Mustafa) tersebut, ia tidak mendapatkan harta warisan dikarenakan beda agama dengan pewaris.

1. Faktor-Faktor Yang Melatar Belakangi Ahli Waris Tidak Memperoleh Harta Warisan Pewaris

Adapun faktor-faktor yang melatar belakangi ahli waris tidak memperoleh harta warisan pewaris adalah sebagai berikut:

a. Faktor Keagamaan

Faktor pertama dan utama yang melatar belakangi ahli waris tidak mendapatkan harta warisan adalah karena perbedaan agama yang dianut oleh pewaris dan ahli waris. Perbedaan agamalah yang menyebabkan terhalangnya mendapatkan warisan antara pewaris dan ahli waris dalam kasus ini yang tidak mendapatkan Nova Evelin Geillern istrinya begitu juga dengan kedua anaknya yang bernama Nio Sefira Rachmdiani Mustafa dan Lady Piova Mustafa

b. Faktor Kepedulian Yang Kurang

Faktor lain yang melatar belakangi ahli waris tidak memperoleh harta warisan diantaranya adalah kurangnya rasa kepedulian yang dimiliki oleh ahli waris terhadap ahli waris yang tidak memiliki kepastian agama tersebut.

Kepedulian ahli waris terhadap ahli waris yang tidak memiliki kepastian agama tersebut terbilang kurang, hal ini dikarenakan antara ahli waris yang tidak memiliki kepastian agama dengan ahli waris yang lain sering konflik dan bahkan pernah bermusuhan. Oleh karena itulah, rasa kepedulian dalam keluarga sangatlah dibutuhkan agar terjalin hubungan keluarga yang harmonis dan tentram. Rasa kepedulian itu akan muncul ketika satu sama lain saling menghormati dan menghargai apapun yang ada pada seseorang itu tanpa adanya

rasa egois atau mementingkan dirinya sendiri diantaranya Nova Evelin Geillern istrinya begitu juga dengan keluaraganya.

2. Alasan Para Ahli Waris Tidak Membagikan Harta Warisan Pewaris Kepada Ahli Waris Yang Tidak Memiliki Kepastian Beragama

Alasan ahli waris tidak memperoleh harta peninggalan pewaris adalah sebagai berikut:

a. Adanya Status Agama

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dilapangan dengan seorang ahli waris (Lady) yang merupakan salah satu ahli waris yang tidak mendapatkan harta peninggalan dari ayahnya (pewaris). Bahwasanya adanya faktor status agama yang dimiliki oleh ahli waris yang menyebabkan ia tidak mendapatkan warisan. Faktor status disini maksudnya adalah status yang dimiliki oleh ahli waris, yakni tidak pasti agamanya si ahli waris (Lady).

Berawal dari status yang dimiliki oleh ahli waris inilah kemudian para ahli waris yang lain tidak memberikan si Lady (ahli waris yang tidak mendapatkan harta warisan) harta warisan yang ditinggalkan oleh si Pewaris.

b. Adanya Ketentuan Waris Islam

Alasan lain yang menyebabkan si ahli waris (Lady) tidak mendapatkan bagian harta warisan adalah adanya ketentuan Hukum Waris Islam terhadap ahli waris yang tidak memiliki kepastian agama tersebut. Kebutuhan ketentuan Hukum Waris Islam itulah yang menjadi pertimbangan ahli waris

yang lain untuk tidak memberikan harta warisan kepada si Lady.¹⁹

¹⁹ Herry Mintari, (Nenek Lady Piova), *Wawancara*, 13 Januari 2013 (Jam 18: 00)